

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

##### 2.1.1 keterampilan digital individu

###### 2.1.1.1 Pengertian keterampilan digital individu

Menurut **(Vitezić dan Perić, 2024)** *Individual digital skills are defined as one's ability to use, understand, and effectively leverage digital technologies. This includes the ability to operate digital devices, access and manage digital information, communicate and collaborate through digital media, and solve problems with the aid of technology.* keterampilan digital individu mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, termasuk kemampuan mengoperasikan perangkat digital, mengakses dan mengelola informasi digital, berkomunikasi dan berkolaborasi melalui media digital, serta memecahkan masalah dengan bantuan teknologi.

Menurut **(Van laar et al., 2020)** Keterampilan digital individu merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan efisien untuk mengakses, mengolah, mengevaluasi, membuat, dan menyebarkan informasi.

Menurut **(DA. Kusumawati. 2023)** keterampilan digital merupakan kemampuan dan keterampilan memahami dunia digital, menggunakan perangkat

elektronik sebagai pengendali operasional, dan menggunakan internet secara efektif dan efisien.

Menurut (**Rubach & Lazarides, 2021**) Keterampilan digital individu merupakan Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan pribadi, pekerjaan, dan pendidikan.

Menurut (**Scuotto et al., 2021**) Keterampilan digital individu merupakan Kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk tujuan pribadi maupun profesional.

dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan keterampilan digital individu merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang pengusaha untuk beroperasi efektif dalam lingkungan bisnis. Ini termasuk kemampuan komunikasi untuk mencari tahu, mengembangkan, merancang, mengelola, dan mendukung suatu bisnis. Bagi para pengusaha, keterampilan digital sangat penting untuk memanfaatkan media digital dan meningkatkan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, keterampilan digital individu mencakup pemahaman dunia digital, penggunaan perangkat elektronik sebagai pengendali operasional, dan penggunaan internet secara efektif dan efisien. meskipun keterampilan digital sering kali melibatkan penggunaan teknologi, inti dari keterampilan digital sebenarnya adalah tentang cara berpikir, berinteraksi, dan beradaptasi dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi, bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat.

### 2.1.1.2 faktor-faktor keterampilan digital individu

terdapat beberapa faktor keterampilan digital individu menurut (Prayogi, R. D. 2020), yaitu:

1. Kemampuan teknis: Kemampuan teknis meliputi kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras, serta kemampuan untuk memecahkan masalah teknis.
2. Kemampuan berpikir kritis: Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.
3. Kemampuan berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui media digital.
4. Kemampuan kolaborasi: Kemampuan kolaborasi meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam lingkungan digital.
5. Kemampuan manajemen informasi: Kemampuan manajemen informasi meliputi kemampuan untuk mengelola, menyimpan, dan mengakses informasi secara efektif.

### 2.1.1.3 Indikator keterampilan digital individu

**Tabel 2. 1 tabel indikator keterampilan digital individu**

NO	REFERENSI	INDIKATOR
1	(Van laar E. et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Operational skills</i></li> <li>2. <i>Information skills</i></li> <li>3. <i>Communication skills</i></li> <li>4. <i>Problem solving skills</i></li> </ol>

NO	REFERENSI	INDIKATOR
2	(Rubach & Lazarides, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Operational skill</i></li> <li>2. <i>Information skills</i></li> <li>3. <i>Strategic skills</i></li> </ol>
3	(Scuotto, V. et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Information skills</i></li> <li>2. <i>Communication skills</i></li> <li>3. <i>Software skills</i></li> <li>4. <i>Problem-solving skill</i></li> </ol>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan indikator dari penelitian yang digunakan oleh (Van laar E. et al., 2020) yang mencakup empat indikator:

1. Keterampilan operasional: Kemampuan melakukan berbagai hal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha.
2. Keterampilan informasi: Kemampuan mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi terkait bisnis dari berbagai sumber-sumber yang ada.
3. Keterampilan komunikasi: Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait baik secara online maupun langsung.
4. Keterampilan pemecahan masalah: Kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Ini mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menerapkan solusi digital yang tepat dan efektif.

## 2.1.2 kinerja inovasi

### 2.1.2.1 Pengertian kinerja inovasi

Menurut (Saunila et al., 2020) kinerja inovasi merupakan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan dan mengimplementasikan ide-ide baru, produk baru, proses baru, atau metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut (Martínez-Román et al., 2015) kinerja inovasi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru yang berujung pada pengenalan produk, proses, atau layanan baru di pasar.

Menurut (Widjaja & Winarso, 2019). Kinerja inovasi/*innovation performance (IP)* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan inovasi yang disebut sebagai proses atau hasil pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan keterampilan guna memberikan nilai yang lebih pada produk/proses yang diciptakan.

Menurut (Ardito et al., 2021: 47) Kinerja inovasi merupakan hasil atau keluaran dari proses inovasi organisasi, seperti produk baru yang diperkenalkan ke pasar, atau persentase penjualan dari produk baru.

Menurut (Ebersberger et al., 2021: 3) Kinerja inovasi merupakan pengembangan dan peluncuran produk dan proses baru yang memberikan nilai tambah.

Menurut **(Lu et al., 2021: 27)** Kinerja inovasi merupakan hasil dari kegiatan inovasi seperti paten, pengembangan produk baru, dan kontribusi produk baru terhadap penjualan.

Menurut **(Rajapathirana & Hui, 2018)** Kinerja inovasi merupakan tingkat pengenalan produk atau layanan baru ke pasar, atau membuka pasar baru, melalui kombinasi strategi dan proses inovatif

Menurut **(Inkinen et al., 2015)** *“Innovation performance refers to how successfully a company has managed to create innovations/new operating methods in comparison to its competitors over the past year”*

Dari penjelasan kinerja inovasi dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan Kinerja inovasi merupakan kemampuan suatu organisasi atau usaha untuk secara kreatif mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan menerapkan ide-ide baru atau meningkatkan yang sudah ada. Konsep ini mencakup adaptasi dan implementasi hal baru dalam berbagai aspek, seperti produk, layanan, proses, dan prosedur. Kinerja inovasi bukan hanya tentang penciptaan nilai tambah internal bagi perusahaan tetapi juga tentang memberikan manfaat langsung kepada pelanggan yang bisa membuat suatu usaha terus bertumbuh.

#### **2.1.2.2 faktor-faktor kinerja inovasi**

Menurut **Hanifah et al. (2020)**: Dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi di UMKM yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) mengacu pada gaya kepemimpinan yang menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam jurnal ini, kepemimpinan transformasional ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi melalui penguatan budaya inovasi di perusahaan.
2. Orientasi Pembelajaran (*Learning Orientation*) mengacu pada komitmen organisasi untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi baru. Dalam jurnal ini, orientasi pembelajaran ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi dengan memfasilitasi pengembangan budaya inovasi yang mendukung proses pembelajaran dan eksperimentasi.
3. Pemberdayaan Karyawan (*Employee Empowerment*) mengacu pada pemberian otonomi dan wewenang kepada karyawan dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan mereka. Dalam jurnal ini, pemberdayaan karyawan ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi melalui penguatan budaya inovasi di perusahaan.
4. Budaya Inovasi (*Innovation Culture*) mengacu pada nilai-nilai, norma, dan praktik di dalam organisasi yang mendukung dan memfasilitasi aktivitas inovasi. Dalam jurnal ini, budaya inovasi ditemukan berperan sebagai mediator antara faktor-faktor internal seperti kepemimpinan transformasional, orientasi pembelajaran, dan pemberdayaan karyawan dengan kinerja inovasi.

### 2.1.2.3 indikator kinerja inovasi

**Tabel 2. 2 indikator kinerja inovasi**

NO	REFERENSI	INDIKATOR
1	(Saunila et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi produk</li> <li>2. Inovasi proses</li> <li>3. Inovasi pemasaran</li> <li>4. Kecepatan inovasi</li> </ol>
2	(Rajapathirana & Hui, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan memasuki pasar baru</li> <li>2. Kemampuan menggunakan teknologi baru</li> <li>3. Kemampuan mengembangkan produk baru</li> <li>4. Kemampuan mengembangkan model bisnis baru</li> </ol>
3	(Inkinen et al., 2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi produk</li> <li>2. Inovasi proses</li> <li>3. Inovasi manajerial</li> <li>4. Inovasi pemasaran</li> <li>5. Inovasi model bisnis</li> </ol>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan indikator dari penelitian yang digunakan Saunila et al. (2020), yang mencakup empat indikator:

1. Inovasi Produk: Mengacu pada kemampuan untuk menciptakan produk baru atau memperbarui produk yang sudah ada agar lebih menarik, bernilai, atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan di pasar.
2. Inovasi Proses: Merujuk pada kemampuan untuk meningkatkan proses produksi atau operasional, misalnya dengan mengadopsi teknologi baru

atau metode yang lebih efisien untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas.

3. Inovasi Pemasaran: Menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran yang berbeda, seperti penggunaan platform digital atau kampanye kreatif, untuk menjangkau pelanggan baru dan meningkatkan penjualan.
4. Kecepatan Inovasi: Menggambarkan kemampuan untuk merespons perubahan pasar atau kebutuhan konsumen secara cepat dan fleksibel, dengan melakukan penyesuaian pada produk, proses, atau strategi bisnis.

### **2.1.3 pertumbuhan UMKM**

#### **2.1.3.1 pengertian Pertumbuhan UMKM**

Menurut (Scuotto et al., 2021) Pertumbuhan UMKM merupakan peningkatan dalam ukuran dan kemampuan perusahaan yang diukur dengan indikator seperti peningkatan penjualan, peningkatan aset, peningkatan jumlah karyawan, atau perluasan pangsa pasar

Menurut (Salder et al.2020) pertumbuhan UMKM merupakan perubahan atau peningkatan dalam output, skala operasi, atau kapasitas organisasi perusahaan kecil dan menengah dari satu periode ke periode berikutnya.

Menurut (Rafiki et al., 2023:185) Pertumbuhan UMKM merupakan peningkatan terus-menerus dalam skala atau ukuran perusahaan dari waktu ke

waktu, yang tercermin melalui peningkatan penjualan, peningkatan aset, peningkatan ekspor, atau terciptanya lapangan kerja baru.

Menurut (Malhotra & Mishra, 2024:121) Pertumbuhan UMKM merupakan Peningkatan kinerja dan ukuran UMKM yang diindikasikan melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan peningkatan produksi.

Menurut (Umi Narimawati et al.,2023:141) Pertumbuhan merupakan kemampuan suatu organisasi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keuntungan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Pertumbuhan usaha adalah peningkatan ukuran, skala, atau kapasitas suatu usaha dari waktu ke waktu. Pertumbuhan usaha dapat terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pertumbuhan usaha merupakan hal yang penting bagi suatu usaha, karena dapat memberikan berbagai manfaat.

### **2.1.3.2 faktor-faktor pertumbuhan bisnis**

Berikut adalah faktor-faktor pertumbuhan bisnis di UMKM yang telah dikemukakan oleh (S. Utama et al.,2023) yaitu:

1. Pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*): yang dimiliki pemilik atau manajer UMKM merupakan faktor internal yang penting untuk mendorong niat pertumbuhan (*intention to grow*) UMKM. Aspek-aspek seperti keterampilan, kompetensi, dan fungsionalitas kewirausahaan menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kapabilitas bisnis UMKM.

Pemilik atau manajer UMKM yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik akan lebih siap untuk mengembangkan bisnisnya.

2. dukungan pemerintah (*government support*): juga berperan penting dalam mendorong niat pertumbuhan UMKM. Berbagai bentuk kebijakan dan program pemerintah, seperti akses informasi, pelatihan, insentif, dan regulasi yang kondusif, menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat pertumbuhan pelaku UMKM. Dukungan pemerintah yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang.
3. Akses pendanaan (*access to finance*): merupakan faktor lain yang berkontribusi pada niat pertumbuhan UMKM. Kemudahan bagi UMKM untuk mengakses sumber-sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal, sangat penting untuk mendukung rencana dan upaya pertumbuhan UMKM. Modal dan pembiayaan yang cukup akan memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya.
4. keterkaitan industri (*industrial linkage*) yang baik: baik secara vertikal maupun horizontal, juga memengaruhi niat pertumbuhan UMKM. Keterkaitan UMKM dengan pemasok, distributor, kompetitor, asosiasi, dan pelaku industri lainnya dapat memberikan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan pasar yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan kapabilitas dan daya saing UMKM, yang pada akhirnya mendorong niat pertumbuhan.

### 2.1.3.3 indikator pertumbuhan UMKM

**Tabel 2. 3 indikator pertumbuhan UMKM**

No	Referensi	indikator
1.	(Scuotto et al., 2021)	1. Peningkatan penjualan ( <i>sales growth</i> ) 2. Peningkatan jumlah karyawan ( <i>employment growth</i> ) 3. Peningkatan aset ( <i>asset growth</i> )
2.	(Umi Narimawati, .2023)	1. Pertumbuhan organik. 2. Pertumbuhan strategis. 3. Pertumbuhan internal. 4. Strategi pertumbuhan pendapatan. 5. Strategi pertumbuhan pelanggan. 6. Strategi pertumbuhan pemasaran.
3.	(Malhotra & Mishra, 2024:121)	1. Peningkatan penjualan 2. Peningkatan tenaga kerja 3. peningkatan kapasitas produksi

maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan indikator dari penelitian yang digunakan oleh (Scuotto et al., 2021) diantaranya:

1. Peningkatan penjualan: Kenaikan pendapatan perusahaan dari penjualan produk atau jasa dibandingkan periode sebelumnya.

2. Peningkatan tenaga kerja: Bertambahnya jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan.
3. Peningkatan kapasitas produksi: Kenaikan jumlah produksi yang bisa dihasilkan oleh sebuah usaha dalam beberapa periode.

#### 2.1.4 penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian ini, selain itu penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan penulis antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun kajian yang digunakan yaitu mengenai “pengaruh keterampilan digital individu terhadap kinerja inovasi dan pertumbuhan bisnis”. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal penelitian sebagai bahan perbandingan agar diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penulis dari table sebagai berikut:

**Tabel 2. 4 Penelitian terdahulu**

no	Nama penulis	judul	Kesimpulan	persamaan	perbedaan
1	Hanadi Mubarak AL-Mubarak i & M. Aruna (2013)	Technology Innovation for SME Growth: A Perception for the Emerging Economies	Adopsi teknologi dan kewirausahaan adalah alat penting yang digunakan untuk perekonomian nasional menuju pertumbuhan dan	Penggunaan variabel dependen yaitu pertumbuhan	Menggunakan metode Tinjauan literatur yang komprehensif

no	Nama penulis	judul	Kesimpulan	persamaan	perbedaan
			persyaratan abad ke-21		
2	Edward, Fitri Chairunnisa & Ade Perdana Siregar (2023)	Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province	Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Semakin tinggi literasi digital pelaku usaha, maka kinerja bisnis UMKM akan meningkat.	Penggunaan variabel dependen yaitu kinerja inovasi  Objek penelitian kepada umkm	Menggunakan metode penelitian Structural Equation Modeling (SEM)
3	Artur Santoalha, Davide Consoli & Fulvio Castellacci (2021)	Digital skills, relatedness and green diversification: A study of European regions	Keterampilan digital (e-skills) berpengaruh positif terhadap diversifikasi teknologi hijau dan non-hijau, tetapi efeknya lebih kuat untuk diversifikasi teknologi hijau	Menggunakan variabel independen digital skill	Penelitian menggunakan metode regresi
4	Ayodotun Stephen Ibidunni, Aanuoluwa Ilerioluwa Kolawole, Maxwell Ayodele Olokundun, Mercy E. Ogbari (2020)	Knowledge transfer and innovation performance of small and medium enterprises (SMEs): An informal economy analysis	Knowledge transfer berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi UMKM di sektor informal. Khususnya, R&D dan jejaring sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja inovasi UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel kinerja inovasi</li> <li>- Objek penelitian kepada umkm</li> </ul>	Hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen
5	Diah Ayu Kusumawati (2022)	Peran Digital Skill dan Workforce Transformation Terhadap Kinerja UMKM	Digital skill berpengaruh positif signifikan terhadap digital transformation pada UMKM.	Penggunaan variabel independen DIGITAL SKILL dan variabel dependen KINERJA INOVASI	Menggunakan dua variabel dependen dan dua

no	Nama penulis	judul	Kesimpulan	persamaan	perbedaan
			Workforce transformation		variabel independen
6	Kuo-En Huang, Jih-Hwa Wu, Shiau-Yun Lu, Yi-Chia Lin (2015)	Innovation and technology creation effects on organizational performance	Inovasi, penciptaan teknologi, manajemen kualitas, dan kemampuan manajemen informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja inovasi	Objek penelitian kepada perusahaan manufaktur
7	Sarwo Hakim, Lela Nur Laelawati, Rita Mardiana (2022)	The Role of Digital Skills and Technological Innovation in Improving the Performance of Small and Medium Industries: Systematic Literature Review	Keterampilan digital, inovasi teknologi, dan orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja industri kecil dan menengah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja dengan mempertimbangkan ketiga variabel tersebut.	Penggunaan variabel independen yaitu digital skill dan unit penelitian kepada UMKM	Hanya menggunakan metodologi systematic literature review
8	Mervi Rajahonka et al (2023)	Model for Digital Skills Training for SMEs	Keterampilan digital yang paling penting bagi setiap UMKM dalam mengembangkan dan menumbuhkan bisnisnya harus ditentukan secara eksklusif berdasarkan kebutuhan bisnis	Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel dependen pertumbuhan umkm dan variabel independen digital skill	Variabel yang digunakan hanya dua yaitu independen dan dependen

no	Nama penulis	judul	Kesimpulan	persamaan	perbedaan
			spesifik setiap UMKM, berlandaskan model dan konteks bisnisnya, serta kesenjangan keterampilan yang terkait		
9	Büşra Alma ÇALLI, Levent ÇALLI (2021)	Digital Maturity, Digital Innovations, and Digital Skills	Keterampilan digital pemilik/manajer dan kinerja inovasi digital organisasi terbukti mempengaruhi tingkat kematangan digital UMKM.	Menggunakan variabel yang sama yaitu individual digital skill dan kinerja inovasi pada umkm	Variabel kinerja inovasi digunakan sebagai variabel independen
10	v.scutto, m.nicotra, m.del giudice, N.krueger, G.L. Gregori	A Microfoundational perspective on SMEs' growth in the digital transformation era	Keterampilan digital yang dimiliki pelaku usaha memiliki kemungkinan paling besar untuk membuat usahanya terus bertumbuh setiap tahunnya	Menggunakan variabel keterampilan digital, kinerja inovasi dan pertumbuhan UMKM	Tempat dan objek penelitian kepada UMKM manufaktur

Sumber: Diolah peneliti 2024

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, keterampilan digital individu menjadi kunci utama yang mempengaruhi kinerja inovasi dan pertumbuhan bisnis suatu perusahaan. Seorang pengusaha tidak hanya perlu memahami kebutuhan dan keinginan konsumen terkini, tetapi juga harus fokus pada pengembangan keterampilan digital karyawan sebagai elemen strategis dalam menjawab tantangan pasar yang terus berubah.

pemahaman mendalam tentang tingkat keterampilan digital individu di dalam organisasi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan industri dan pasar. Pemilik usaha memiliki peran kunci dalam merancang strategi pengembangan keterampilan digital sebagai bagian integral dari rencana pertumbuhan dan inovasi perusahaan.

Dengan meningkatkan keterampilan digital individu, seorang pengusaha dapat menciptakan inovasi produk berbasis digital yang memenuhi harapan konsumen. Integrasi teknologi terkini dalam proses inovasi bukan hanya memastikan kepuasan pelanggan, tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis.

Pemilik usaha dihadapkan pada tugas mengelola transformasi digital. Keputusan strategis yang bijak diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi bisnis secara menyeluruh. Keterampilan digital individu di seluruh organisasi berperan dalam menciptakan efisiensi operasional dan kinerja inovasi yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar global.

Namun, transformasi digital juga membawa risiko. Manajemen risiko terkait dengan digitalisasi menjadi esensial. Pemahaman yang matang tentang risiko potensial dan tindakan mitigasi menjadi kunci untuk melindungi perusahaan dari ancaman yang dapat muncul seiring dengan perubahan teknologi.

Pada akhirnya, keterampilan digital individu tidak hanya mengoptimalkan pertumbuhan UMKM, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pelanggan. Inovasi yang didukung oleh keterampilan digital menjadi pendorong utama pertumbuhan bisnis, menjadikan perusahaan siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

### **2.2.1 Keterkaitan keterampilan digital individu (X1) terhadap pertumbuhan UMKM (Z)**

Keterampilan digital individu memiliki keterkaitan yang positif terhadap pertumbuhan bisnis. Hal ini dikarenakan keterampilan digital dapat membantu individu dalam hal-hal berikut:

1. Meningkatkan produktivitas. Keterampilan digital dapat membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas bisnis dengan lebih cepat dan efisien.
2. Meningkatkan efektivitas komunikasi. Keterampilan digital dapat membantu individu dalam berkomunikasi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan dengan lebih efektif.
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi. Keterampilan digital dapat membantu individu dalam mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk masalah bisnis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahesh K. M. et al. (2023), keterampilan digital pemilik/manajer UMKM/UMKM memainkan peran penting

dalam adopsi dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis. Menurut Putri dan Iffan (2024) dalam penelitiannya, literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan dan minuman. Mereka menegaskan bahwa literasi digital yang tinggi memungkinkan komunikasi yang efisien dengan pelanggan melalui saluran digital dan pemasaran online yang efektif, yang pada akhirnya dapat memperkuat kinerja usaha di tengah persaingan yang ketat. Adapun bukti lain Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Scuotto et al. (2021) Kompetensi digital individu (individual digital competence) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Kompetensi digital individu memediasi hubungan antara inovasi teknologi organisasi dan pertumbuhan UMKM. Kompetensi digital individu juga memediasi hubungan antara budaya organisasi yang mendukung digitalisasi dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan digital individu memiliki keterkaitan yang positif terhadap pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan digitalnya agar dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta pertumbuhan bisnisnya.

### **2.2.1 keterkaitan Keterampilan digital individu (X) terhadap kinerja inovasi (Z)**

Berdasarkan temuan dari penelitian Schuster et al. (2023) menyatakan bahwa: Keterampilan digital pengusaha, seperti kemampuan mengintegrasikan

teknologi digital, memahami tren digital, dan mengambil keputusan berbasis data, dapat meningkatkan kinerja inovasi layanan perusahaan. Keterampilan digital individu, khususnya pada level pemimpin, merupakan faktor penting yang dapat mendorong kinerja inovasi layanan perusahaan. Pemimpin dengan keterampilan digital yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi layanan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan digital individu memiliki keterkaitan dengan kinerja inovasi, karena setiap usaha pasti selalu meningkatkan kinerja inovasi karyawan perusahaannya yang dapat membuat usaha tersebut terus bertumbuh semakin besar.

### **2.2.2 keterkaitan kinerja inovasi (Z) terhadap pertumbuhan UMKM (Y)**

Teori keterkaitan kinerja inovasi terhadap pertumbuhan bisnis dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

Kemampuan inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah (UMKM). O'Cass & Sok (2014) menyatakan bahwa kemampuan inovasi produk merupakan salah satu sumber daya kunci yang berkontribusi pada pertumbuhan UMKM. Perusahaan yang memiliki kemampuan inovasi produk yang kuat cenderung menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Menurut ramadani et al. (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja inovasi berpengaruh positif pada dan signifikan terhadap pertumbuhan umkm. Mereka menegaskan

bahwa kemampuan umkm untuk berinovasi dalam produk, proses, dan model bisnis menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing usaha. Bodlaj et al. (2020) Inovasi produk dan inovasi proses secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekspor UMKM, kemampuan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses, merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekspor UMKM. Perusahaan yang mampu berinovasi cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja ekspor mereka. Bodlaj et al. (2020) memberikan bukti empiris tentang adanya hubungan positif antara kinerja inovasi (inovasi produk dan proses) dan pertumbuhan UMKM, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekspor.

Jadi pendapat menurut ahli diatas bisa disimpulkan bahwa inovasi memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis. Inovasi tidak hanya memungkinkan penciptaan produk dan layanan baru, tetapi juga memberikan dorongan pada permintaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, bisnis perlu secara aktif mendorong dan mengintegrasikan inovasi dalam strategi mereka.

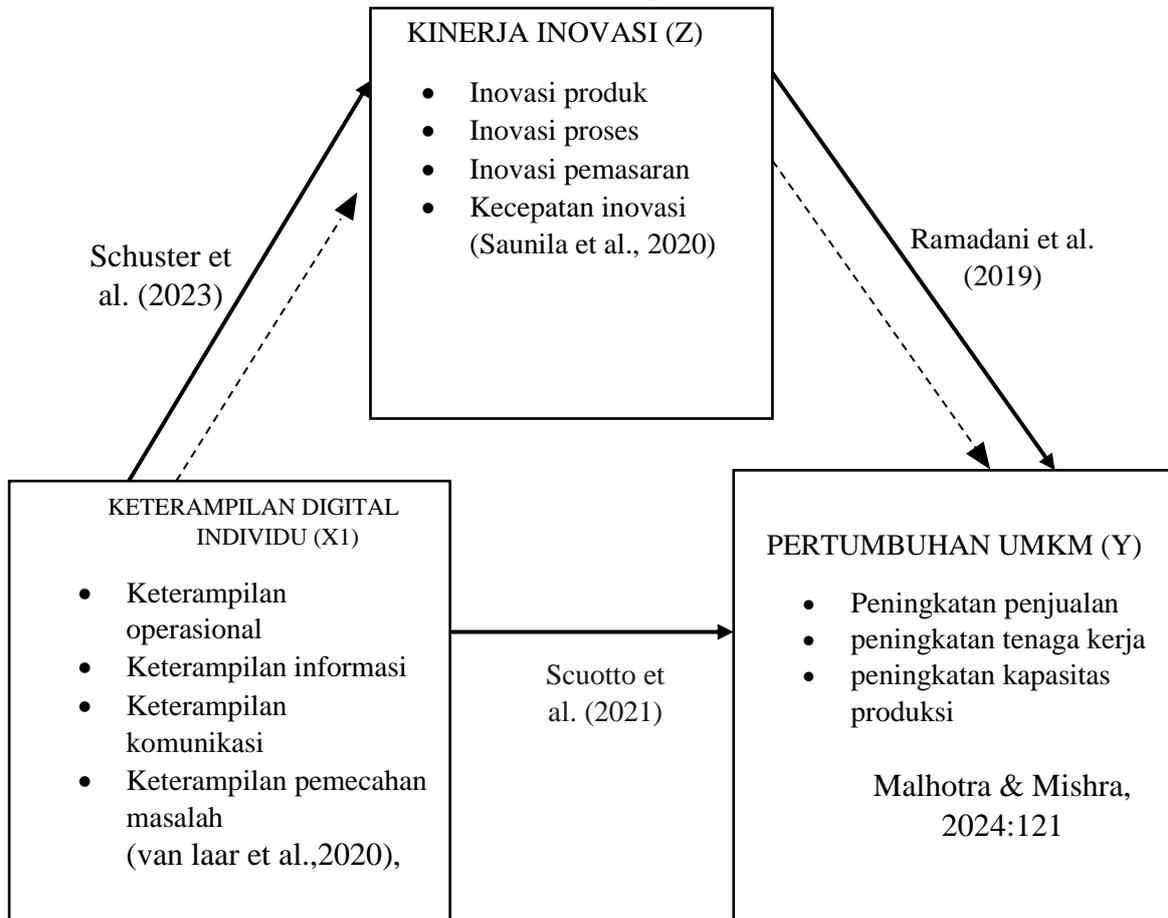
### **2.2.3 keterkaitan keterampilan digital individu (X) terhadap kinerja inovasi (Z) dan pertumbuhan UMKM (Y)**

Seorang pelaku usaha/pemilik UMKM yang memiliki keterampilan digital yang baik, seperti kemampuan menggunakan teknologi informasi dan perangkat lunak untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi, cenderung

memiliki tujuan yang jelas untuk mengembangkan inovasi baru di usahanya. Apalagi jika pelaku usaha tersebut juga memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi terhadap kemampuan dirinya, ia akan secara sukarela membantu mitra kerjanya tanpa adanya perintah dari pihak lain. Hal ini karena adanya motivasi intrinsik dan keinginan pribadi untuk memberi kontribusi bagi kemajuan usahanya. Pada akhirnya, keterampilan digital individu pelaku usaha/pemilik UMKM, motivasi internal, dan kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja serta pertumbuhan UMKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Scuotto et al. (2021) mengemukakan hasil bahwa Tingkat keterampilan digital individu berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kinerja inovasi dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan paradigma Pengaruh keterampilan digital individu (X) terhadap kinerja inovasi (Z) dan pertumbuhan UMKM (Y). Berikut adalah paradigma penelitian yang penulis kaji dan tuangkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

*Sumber: Diolah peneliti 2024*

### 2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara tentang hubungan antar variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan paling spesifik. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka peneliti menetapkan hipotesis di dalam penelitian ini yaitu:

- Diduga terdapat pengaruh keterampilan digital individu terhadap kinerja inovasi di pelaku UMKM sentra waji cililin kabupaten bandung barat.
- Diduga terdapat pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan UMKM pada UMKM sentra waji cililin kabupaten bandung barat.
- Diduga terdapat pengaruh kinerja inovasi terhadap pertumbuhan UMKM pada UMKM sentra waji cililin kabupaten bandung barat.
- Diduga terdapat pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan UMKM melalui kinerja inovasi pada UMKM sentra waji cililin kabupaten bandung barat.